

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini membahas mengenai ziarah bagi pengunjung di makam Sunan Gunung Jati melalui pendekatan antropologi dan dianalisis menggunakan teori interpretatif simbolik milik Clifford Geertz (1973) menjelaskan bahwa agama dan budaya merupakan sistem makna yang saling berkaitan dan disalurkan dalam bentuk simbol. Geertz melihat bahwa budaya bukan hanya sebagai perilaku atau struktur melainkan sebuah sistem makna yang diciptakan oleh manusia dan dipahami oleh manusia lain atau masyarakat. Dalam penelitian ini, teori tersebut digunakan untuk menganalisis makna budaya sebagai arahan bagi tindakan manusia dan dipahami oleh masyarakat.

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwasannya ziarah ini dianggap sebagai sebuah bentuk penghormatan kepada leluhur yang memiliki peran dalam suatu masyarakat. Disini orang yang berperan tersebut adalah Sunan Gunung Jati, salah satu wali yang menyebarkan Islam di tanah Jawa. Selain itu ziarah dianggap sebagai bentuk penghormatan melalui ucapan doa baik itu bersifat duniawi atau meminta barokah dalam bentuk lain. Dalam hal ini Sunan Gunung Jati dianggap sebagai penghubung antara doa manusia dan Allah SWT. Orang yang datang ke makam Sunan Gunung Jati memiliki harapan dan niat yang berbeda. Meskipun begitu, para pengunjung datang ke makam Sunan Gunung Jati sebagai sebuah tindakan untuk mencari ketenangan hati, meminta barokah, memaknai kehidupan, spiritual dan ekspresi agama.

Pengunjung yang datang ke makam Sunan Gunung Jati tidak hanya berasal dari satu daerah tetapi orang yang memiliki latar belakang budaya, pendidikan, ekonomi dan ras sehingga menghasilkan sebuah pemaknaan yang berbeda mengenai ziarah bagi setiap pelakunya. Selain mencari ketenangan hati, berdasarkan data lapangan ada beberapa faktor lainnya seperti: memperoleh keberkahan, rezeki, ilmu yang bermanfaat, bentuk dakwah, jodoh atau sebagai bentuk mencari solusi dari persoalan hidup.

Dalam pelaksanaan ziarah ini para pengunjung akan diawali dengan persiapan seperti niat, pengambilan wudu, dan bisa dilengkapi dengan pembelian air atau bunga. Setelah memasuki area makam maka para peziarah hendaknya menjaga adab dan patuh dengan larangan yang ada di makam. Selain itu para peziarah juga hendaknya mengucapkan salam ketika memasuki area makam. Setelah memasuki area makam maka pembacaan doa akan dilakukan dengan diawali oleh pembacaan tawasul, tahlil dan doa tahlil. Pembacaan doa ini biasanya pengunjung cukup sampai di depan pintu pasujudan saja karena pintu tersebut merupakan salah satu pintu yang terhubung dengan pintu kesembilan yaitu makam Sunan Gunung Jati. Ketika pembacaan doa selesai biasanya para peziarah akan mengambil air berkah atau air doa yang ada di sekitar pintu pasujudan. Dalam hal ini tahapan ziarah bukan hanya sebagai bentuk kunjungan biasa melainkan memiliki makna yang mendalam bagi para pelakunya.

Simbol-simbol yang terlibat dalam ritual ziarah seperti pengambilan air, pengambilan bunga, menabur uang koin, menaruh uang di bokor, tahlil bersama yang semua simbol tersebut dimaknai berdasarkan beberapa hal seperti pengalaman

pribadi, tradisi lisan, agama, pemaknaan berdasarkan pengamatan sehingga simbol-simbol tersebut memiliki pemaknaan yang berbeda. Simbol-simbol tersebut bukan hanya sebagai sebuah bentuk yang diinterpretasikan dari nilai spiritual tetapi juga diartikan dengan bentuk ikatan sosial yang ada di masyarakat.

Ziarah di makam Sunan Gunung Jati dapat menimbulkan sebuah perilaku budaya yang ada di suatu masyarakat dengan memaknai simbol-simbol yang ada. Simbol-simbol tersebut menggambarkan bahwa adanya keterkaitan antara keyakinan, budaya dan struktur sosial yang ada di suatu masyarakat. Simbol-simbol tersebut akan berubah karena sifat manusia dan budaya yang dinamis. Saat ini ziarah di makam Sunan Gunung Jati merupakan salah satu simbol tindakan manusia yang dapat memberikan makna bagi orang yang melakukan.

## **5.2 Saran**

### **1) Bagi masyarakat dan peziarah**

Hendaknya para peziarah lebih memahami makna dari datang ke makam Sunan Gunung Jati karena, jika dipahami lebih dalam ziarah ini memiliki banyak nilai yang berhubungan dengan spiritual bukan hanya sebagai sebuah bentuk memohon berkah dan bersifat duniawi. Ziarah ini hendaknya dibarengi dengan adab yang baik dan niat yang baik yaitu segala doa yang dipanjatkan tetap tertuju kepada Allah dan wali hanya perantara hal tersebut dilakukan agar tidak menyimpang dari akidah.

### **2) Bagi pengelola makam dan juru kunci**

Hendaknya pengelola lebih memahami pemaknaan simbol-simbol yang ada di makam Sunan Gunung Jati agar pemaknaan simbol tersebut

dapat dipahami oleh penerusnya dan bisa dijadikan sebagai edukasi bagi pengunjung mengenai pemaknaan ziarah agar para pengunjung tidak menyimpang dari akidah.

### **3) Bagi pemerintah daerah dan dinas pariwisata**

Diharapkan pemerintah ikut dalam menjaga dan melestarikan kegiatan, simbol-simbol yang ada di makam Sunan Gunung Jati agar terus bersifat sakral dan tidak merubah makna pada kegiatan yang berlangsung di area makam Sunan Gunung Jati.

### **4) Bagi akademisi dan peneliti**

Peneliti menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini penulis melakukan pendekatan kualitatif dengan analisis simbolik sehingga hasil yang diperoleh bersifat subjektif dan sangat bergantung dengan makna yang disampaikan oleh informan. Interpretatif simbolik dalam penelitian ini berdasarkan wawancara dan observasi tetapi tidak dapat mewakili pemaknaan ziarah bagi seluruh pengunjung di makam Sunan Gunung Jati. Kriteria narasumber berdasarkan gender, usia dan latar belakang ekonomi juga belum tergali secara mendalam.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali pemaknaan ziarah dengan menjangkau kelompok ziarah yang lebih beragam dan dilakukan pada waktu-waktu khusus. Penelitian lainnya juga dapat dilakukan dengan berfokus pada eksplorasi perubahan makna dalam tradisi ziarah di era digital. penelitian ini diharapkan menjadi acuan dasar dalam penelitian yang berkaitan dengan ritual ziarah dan kebudayaan yang memiliki hubungan

dengan unsur keagamaan, khususnya dalam memaknai tindakan, simbol spiritual dan identitas orang yang beragama muslim.

### **5.3 Rekomendasi**

- 1) Rekomendasi dalam permasalahan tahapan ziarah adalah dengan cara memberikan pemahaman mengenai proses ziarah dan pemaknaan ziarah agar kegiatan ini terus berlangsung dengan adab dan menghormati peraturan yang ada di makam.
- 2) Rekomendasi terhadap permasalahan simbol dan makna ziarah ini sangat rentan mendapatkan kesalahpahaman dalam memaknai maka dari itu, untuk mencegah hal tersebut para juru kunci hendaknya diberikan pemahaman mengenai simbol-simbol dan makna yang ada di makam Sunan Gunung Jati.